

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO TENTANG COVID -19

Ika Purnamasari¹, Anisa Ell Raharyani²

¹ dan ² Dosen Keperawatan FIKES UNSIQ Wonosobo

Abstract

Background : Occurrences of the COVID-19 outbreak has appeared in 215 countries worldwide, one of which includes the country of Indonesia. Indonesia has been dealing with daily fluctuations of new cases of COVID-19. The death toll of patients is steadily present, yet leveled by the fact that the number of recovered is also relevant. Wonosobo is a regency with a higher increase in COVID-19 patients than its neighboring cities and regencies in the province of Central Java. The number of positive COVID-19 patients in Wonosobo currently (May 2020) stands at 64 documented cases. As an effort to reduce the increase in the number of new cases, all layers of the public and government are required to take part. Compulsory knowledge of the disease is a vital factor for the general public to act and make decisions regarding appropriateness in reducing the spread of COVID-19.

Subject and Method : This research is quantitative with an analytical correlation design. The sample count is 144 respondents which were randomly chosen to fill in a Google Form which was distributed via, the application, WhatsApp to the general public of the regency of Wonosobo. The data was analysed using the Spearman Analytical Correlation method.

Results : Results show that the public of Wonosobo regency who are included into the category who possess a good knowledge of COVID-19 is (90%) with only (10%) are in the category with enough knowledge. As to how the public of Wonosobo in regards with dealing with the COVID-19 pandemic, such as wearing a mask, practising hand hygiene, and physical/ social distancing shows a percentage of (95,8%) included in the good category with only (4,2%) in the enough category. There is a significant correlation between knowledge and behaviour of the public surrounding the COVID-19 pandemic with a p-value of 0,047.

Conclusion : The knowledge and behaviour of the majority of the public of Wonosobo regency were categorized as good. This condition is expected to support efforts to handle the COVID-19 cases in Wonosobo to be carried out effectively. However, government and public monitoring is still required to maintain a conducive situation in an effort to stop the spread of COVID-19.

Keywords : Knowledge, Behaviour, COVID-19

Abstrak

Latar Belakang : Pandemi covid 19 telah menjangkit di lebih dari 215 negara di dunia termasuk Indonesia. Jumlah kasus baru di Indonesia setiap harinya masih ditemukan dengan angka yang fluktuatif. Angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki peningkatan kasus positif covid 19 yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten dan kota lain di Jawa Tengah. Jumlah kasus terkonfirmasi positif covid 19 di Kabupaten Wonosobo saat ini (Mei 2020) berjumlah 64 kasus. Untuk itu diperlukan upaya pemutusan rantai penularan covid 19 yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pengetahuan tentang covid 19 ini sangat penting dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengambil keputusan dalam berperilaku yang tepat dalam rangka memutus rantai penularan covid 19.

Subjek dan Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *analitik korelasi*. Sampel berjumlah 144 responden yang diambil dengan cara random melalui aplikasi *google form* yang disebar melalui whatsapp kepada masyarakat Kabupaten Wonosobo. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi spearman.

Hasil menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid 19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical / social distancing menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid 19 dengan p-value 0,047

Kesimpulan didapatkan bahwa pengetahuan dan perilaku sebagian besar masyarakat Kabupaten Wonosobo sudah baik. Kondisi ini diharapkan dapat mendukung upaya penanganan kasus Covid-19 di Kabupaten Wonosobo dapat dilakukan dengan baik. Namun demikian, pemantauan dari pemerintah dan masyarakat tetap diperlukan guna mempertahankan situasi yang kondusif dalam upaya pemutusan rantai penularan Covid 19.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Covid-19

Pendahuluan

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. *Corona Virus Disease – 19* atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020). Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI, 2020) sedangkan Pandemi sebagai pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia dan sampai bulan April 2020 telah menginfeksi lebih dari 210 negara (WHO, 2020). Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02

Maret 2020 sejumlah dua kasus (Nurani, 2020). Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report, 2020). Di Indonesia, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada Bulan Mei masih berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia (Kompas.com), akan tetapi hingga 16 Juni 2020 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 40.400 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2231 kematian (Kemkes RI, 2020).

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan

unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid 19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Han Y, 2020). Akan tetapi diperkirakan juga bahwa virus ini menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan positif covid-19. Selain itu, telah diteliti bahwa virus ini dapat hidup pada media aerosol (yang dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam (Susilo dkk, 2020).

Proses perjalanan penyakit ini masih belum banyak diketahui, namun diduga tidak berbeda jauh dengan perjalanan penyakit dari virus pernafasan lainnya yang sudah diketahui (Li X dalam Susilo, 2020). Pada manusia apabila virus ini masuk ke dalam saluran pernafasan dapat mengakibatkan kerusakan alveoli paru dan menyebabkan gagal nafas. Akan tetapi banyak orang yang terinfeksi Sars-Cov 2 ini mengalami gejala ringan sampai sedang pada saluran pernafasan yang dapat sembuh dengan sendirinya dan tidak memerlukan penanganan khusus. Bagi kelompok orang dengan masalah kesehatan lain seperti penyakit kardiovaskuler, penyakit pernafasan kronis, diabetes dan kanker, jika mengalami infeksi covid 19 ini dapat mengalami masalah yang lebih serius (WHO, 2020).

Penetapan kasus atau istilah medisnya adalah pemeriksaan diagnosis covid-19 dilakukan dengan pemeriksaan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) yang dikenal

luas dengan sebutan swab. Adapun penatalaksanaan pasien dengan Covid-19 meliputi pemberian terapi definitif (etiologi), pemberian obat-obat simptomatik sesuai gejala yang muncul dan terapi suportif untuk mendukung pengobatan lain serta meningkatkan daya tahan tubuh (Susilo dkk, 2020). Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020). Sampai dengan saat ini belum ada vaksin spesifik untuk penanganan covid 19 dan masih dalam tahap pengembangan penelitian (WHO, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya (Notoatmodjo, 2010). Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi

seseorang terhadap rangsangan (KBBI, 2014). Sedangkan menurut Robert Kwick dalam Donsu(2017) perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017).

Pada kasus pandemi covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukan perilaku pencegahan covid-19. Pada penelitian ini, akan dicari hubungan tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang covid-19 dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan covid-19.

Tujuan

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi. Jumlah sampel sebanyak 144 responden sesuai penghitungan besar sampel analitik korelasi ordinal nominal (Sopiyudin, 2018). Berdasarkan tabel besar sampel untuk diagnosis analitik Korelatif Ordinal-Ordinal dengan koefisien korelasi 0,25 diperoleh jumlah sampel minimal adalah 134. Sehingga setelah diperoleh responden sebanyak 144, maka penyebaran angket dihentikan. Pengambilan sampel dilakukan secara *random* menggunakan *link google form* yang disebarakan melalui whatsapp kepada seluruh masyarakat

Kabupaten Wonosobo. Pengambilan sampel dilakukan selama 1 minggu.

Kegiatan awal penelitian yang dilakukan adalah melakukan analisa situasi perkembangan covid-19 di Kabupaten Wonosobo dan dilanjutkan dengan penyusunan instrument atau kuesioner. Kuesioner terdiri atas 20 pertanyaan untuk kuesioner pengetahuan dan 16 pernyataan untuk kuesioner perilaku. Variabel pengetahuan diukur dan dikategorikan secara ordinal yaitu pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu Tinggi (jika nilai responden 76-100), Cukup (56-75) dan Kurang (jika < 56). Adapun untuk variabel perilaku juga dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate. Analisis univariat dilakukan pada masing masing variabel sedangkan analisis bivariate menggunakan analisis korelasi *Spearman*.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan seluruh karakteristik responden, diperoleh informasi bahwa responden terbanyak pada usia produktif (26 – 45 tahun) dan sebagian besar responden perempuan. Pendidikan responden terbanyak adalah Diploma dan S1 serta untuk pekerjaan responden adalah karyawan swasta. Untuk wilayah tempat tinggal responden berasal dari seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Wonosobo.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	N	%
Usia (tahun)	16-25	17	11,8
	26-35	55	38,2
	36-45	51	35,4
	46-55	19	13,2
	56-65	2	1,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	51	35,4
	Perempuan	93	64,6
Pendidikan Terakhir	SD	1	0,7
	SMP	10	6,9
	SMA	42	29,2
	Diploma-S1	71	49,3
	S2/S3	20	13,9
Pekerjaan	ASN	22	15,3
	TNI/POLRI	4	2,8
	Ibu Rumah Tangga	27	18,75
	Wiraswasta	23	15,97
	Karyawan Swasta	42	29,2
	Lain-lain	26	17,9

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid 19

No	Pengetahuan	N	%
1	Tinggi	130	90,3
2	Sedang	14	9,7
3	Rendah	0	0

Sumber : Data primer

Tabel 3. Perilaku Masyarakat terkait Covid 19

No	Perilaku	N	%
1	Baik	138	95,8
2	Cukup	6	4,2
3	Kurang Baik	0	0

Sumber : Data Primer

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19

Pengetahuan	Perilaku						p-value (0,05)
	Baik		Cukup Baik		Total		
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>N</i>	%	
Tinggi	126	96,9	4	3,1	130	90,3	<i>0,047</i>
Cukup	12	85,7	2	14,3	14	9,7	
Total	138	95,8	6	4,2	144	100	

Hubungan signifikan dengan p-value < 0,05

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid 19 menunjukkan perilaku yang baik

sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid 19 dengan p-value 0,047 (< 0,05) seperti yang ditunjukkan pada tabel-4. Perilaku baik yang dimaksud adalah

perilaku pencegahan covid-19 termasuk perilaku mencuci tangan baik dengan sabun maupun hand sanitizer, menjaga jarak, melaksanakan himbauan untuk tetap di rumah, menghindari kerumunan dan *physical and social distancing*.

Pembahasan

Pengetahuan tentang Covid 19 pada masyarakat Kabupaten wonosobo menunjukkan pengetahuan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti B, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19 di Indonesia dengan social distancing. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap dan perilaku yang baik pula. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan tinggi (diploma dan sarjana). Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B dkk, 2020).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (Putri, 2017). Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Clements JM (2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan dan

perilaku yang baik dan Zhong BL(2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya Virus corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif. Hal ini juga dihubungkan dengan pengalaman masyarakat China menghadapi wabah SARS pada Tahun 2000-an.

Pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat Kabupaten wonosobo yang tinggi tentang covid 19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19 (Sulistyaningtyas, 2020).

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Ahmadi, 2013).

Berdasarkan hasil survey, pengetahuan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan antara lain tentang pemeriksaan deteksi dini dengan RDT

(Rapid Diagnostic Test) yang masih dianggap sebagai tes penentu covid-19 dan beberapa responden yang menganggap alasan penggunaan masker dikarenakan virus corona dapat terbang bebas di udara. Edukasi sangat diperlukan untuk memperbaiki persepsi masyarakat yang masih kurang tepat. Menurut Olum R, Chekwueh dkk (2020) pendidikan profesional berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap negative serta meningkatkan praktik pencegahan dan pengobatan.

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan covid19 (Audria, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2014). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020).

Dalam penelitian ini, menunjukkan sebanyak 95,8% masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku yang baik., bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga social ataupun physical distancing. Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui

virus covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda (kemenkes, 2020). Dalam penelitian ini didapatkan sebagian responden sudah melakukan cuci tangan setelah menyentuh benda benda, namun hanya sebagian yang mencuci tangan sesuai protokol WHO.

Penelitian lain menunjukkan hanya 50,46% kepatuhan cuci tangan dengan sabun (Simbolon, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan cuci tangan adalah faktor usia, adanya peningkatan usia, kepatuhan untuk cuci tangan menurun (Ta'adi, dkk, 2019). Selain itu adalah penggunaan masker, dimana masker juga merupakan alat pelindung diri yang dapat mencegah penularan penyakit melalui percikan air ludah. Sebanyak 72,2% responden dalam penelitian ini sudah mematuhi penggunaan masker. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan adalah masker bedah, karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer, namun bagi masyarakat masih dapat menggunakan masker kain sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 melalui percikan air ludah/droplet (Ika, 2020). Kepatuhan merupakan perilaku

positif dari masyarakat. Sebaliknya perilaku masyarakat yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan covid-19 (Simbolon, 2020).

Menurut teori Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu et al, 2016). Dengan demikian pengetahuan masyarakat yang masih perlu diluruskan dan perilaku masyarakat yang masih negative dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran melalui edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang. Dalam masyarakat, forum kesehatan desa atau sejenisnya dapat mengambil peran dalam upaya pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori tinggi dan perilaku masyarakat tentang pencegahan dan penularan Covid-19 pada kategori baik. Kondisi ini menjadi potensi dan kekuatan yang baik bagi pemerintah Kabupaten Wonosobo dalam program penanganan Covid-19 ini. Namun demikian, upaya pencegahan dan pemantauan terhadap pemutusan penyebaran covid 19 masih harus terus dilakukan oleh berbagai pihak agar tidak terjadi penambahan jumlah kasus yang serius.

Rekomendasi

Penelitian ini masih terbatas pada pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang covid -19, untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan penambahan variabel dan melibatkan unsur yang berhubungan langsung dengan covid 19 (pasien, tenaga kesehatan dan pemerintah).

Daftar Pustaka

- Ahmadi (2013). *Kesehatan Masyarakat, teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Almi.(2020).
<https://almi.or.id/2020/06/05/analisis-penyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokol-covid-19/>diakses 28 Juni 2020
- Audri Okta AWD (2019) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian, *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education*, vol 7 No, 1 (2019) 1-11 DOI : 10.20473/jpk.V7.11.2019 .1-11
- Clements J. M. (2020). Knowledge and Behaviors Toward COVID-19 Among US Residents During the Early Days of the Pandemic: Cross-Sectional Online Questionnaire. *JMIR public health and surveillance*, 6(2), e19161.<https://doi.org/10.2196/19161>
- Dahlan, MSopiyudin (2019) *Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Epidemiologi Indonesia
- Dahlan M. Sopiyudin (2019) *Metode MSD Pintu Gerbang Memahami epidemiologi, Biostatistik, dan Metode Penelitian*, Edisi 2, Epidemiologi Indonesia, Jakarta
- Demsa Simbolon (2020) Kepatuhan Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengikuti Perauran Pemerintah Dalam Pencegahan penularan Virus Covid-19: <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/403>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemetrian Kesehatan RI (2020), *Pedoman*

- Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (COVID-19)*, Jakarta
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Han Y, Yang H (2020), The Transmission and Diagnosis Of 2019 novel coronavirus infection disease(COVID-19). Chinese perspective. *J Med Virol*. Published online March 6 DOI: 10.1002/jmv.25749
- Ika (2020), Efektifitas Masker Kain Cegah Covid-19, <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19280-efektivitas-masker-kain-cegah-covid-19-paling-rendah>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia(2014) , <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 12 Juni 2020 jam 10;50
- Keliat BA, dkk (2020), Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (*Mental Health and Psychosocial Support*) Covid – 19 : Keperawatan Jiwa, IPKJI, Bogor
- Kementrian Kesehatan RI (2020), Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 18 Juni 2020, Infeksi Emerging : Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging, <http://covid19.kemkes.go.id>
- Kementerian kesehatan RI (2020), Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus Covid-19, dipublikasikan 7 mei 2020: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20050700001/cuci-tangan-kunci-bunuh-virus-covid-19.html>
- Kompas.com(2020), Update Virus Corona Dunia 2 mei: 3,4 juta Orang Terinfeksi, 1,08 juta orang sembuh, diakses pada tanggal 28 Juni 2020 jam 07.23
- Liu, L. et al. (2016) ‘Use of a knowledgeattitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial’, *The Journal of international medical research*. 2016/03/07. SAGE Publications, 44(3), pp. 557–568. doi: 10.1177/0300060515604980.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka cipta
- Nuraini Ratna (2020), Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik, <http://indonesia.go.id/narasi>, diakses pada tanggal 13 Mei 2020 pukul 09;30
- Olum R, Chekwech G et al (2020), Coronavirus Disease-2019: Knowledge, Attitude, and Practices of Health Care Workers at Makerere University Teaching Hospitals, Uganda, Original Research Article, *Front. Public Health*, 30 April 2020 | <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00181>
- Putri Retno, (2017), Hubungan Antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah. *Skripsi*, Universitas Lampung
- Sari DP dan ‘Atiqoh NS (2020), Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid19 Di Ngronggah, *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan* , Vol 10 No 1, Februari 2020, ISSN : 2086 -2628
- Sugiyono (2015) Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) , Alfabeta , Bandung
- Sulistyaningtyas Tri (2020), Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial, <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/80>, publish : 2020, Institut Teknologi Bandung, diakses 27 Juni 2020 jam 12:54
- Susilo Adityo, Rumende CM, dkk (2020), Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, vol 7, No.1, Maret 2020
- Ta’adi, Erni Setyorini, Rifqi Amalya (2019), Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Momen Pertama pada Keluarga Pasien di Ruang Anak, *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 6, Nomor 2, Agustus 2019, hlm. 203–210: DOI: 10.26699/jnk.v6i2.ART.p203–210
- WHO (2020). Corona Virus (Covid-19) outbreak, <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- WHO (2020) Coronavirus disease (covid-19) Situation Report-114, May 13, 2020
- Yanti B, Eko Wahyudi, Wahiduddin dkk (2020), Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards

Social Distancing Policy As
Prevention Transmission Of Covid-
19 In Indonesia, *JAKI (Jurnal
Administrasi Kesehatan Indonesia)*
Volume 8 (2020)
[http://dx.doi.org/10.20473/jaki.v8i2.
2020.4-14](http://dx.doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14)

Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu
XG, Li WT, Li Y. (2020). Knowledge,
attitudes, and practices towards
COVID-19 among Chinese residents
during the rapid rise period of the
COVID-19 outbreak: a quick online
cross-sectional survey. *Int J Biol Sci.*
2020; 16(10):1745-1752.